

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah merupakan suatu alat untuk lebih menghargai negeri sendiri dan melestarikan budaya. Hal ini sejalan dengan fungsi bahasa dan sastra itu sendiri. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi, untuk itu pembelajaran harus berorientasi pada keterampilan berkomunikasi. Keterampilan bahasa terdiri dari empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan keterampilan membaca merupakan aspek keterampilan berbicara dan keterampilan merupakan aspek keterampilan bersifat reseptif atau menerima, sedangkan keterampilan menulis adalah aspek keterampilan bahasa yang bersifat produktif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berkaitan dengan bacaan namun terdapat pula pemahaman unsur-unsur pembangun cerpen. Untuk merealisasikan proses pembelajaran tersebut sekolah merupakan tempat atau wadah untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan dan kearifan siswa juga bukan hanya sekedar mencari makna tetapi memberikan makna berdasarkan asosiasi pengalaman batin yang mempunyai jiwa sastrawan. Guru sebagai seorang pengajar, bertugas menuangkan atau mentransferkan sejumlah materi pelajaran kepada peserta didik sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didiknya agar menjadi anak yang kreatif, mandiri sehingga tujuan utama pembelajaran dapat tercapai proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia pada masa sekarang ini telah banyak dikembangkan model-model pembelajaran yang bersifat memanusiakan manusia. Seluruh metode pembelajaran tersebut digunakan dalam rangka revolusi belajar yang melibatkan guru berbagai bidang studi dan siswa sebagai satu kesatuan yang mempunyai hubungan timbal balik.

Peran guru pada umumnya sebagai pengajar atau fasilitator, sedangkan siswa merupakan individu yang belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran banyak sekali mengalami kendala, hal tersebut disebabkan mulai dari masih minimnya sarana maupun prasarana yang terdapat di sekolah yang menyebabkan kurangnya penunjang dalam melakukan kegiatan belajar mengajar menjadi tidak maksimal, selain itu penggunaan model pembelajaran yang belum bervariasi, menyebabkan siswa menjadi malas untuk mengikuti proses pembelajaran. Sehingga harapannya kedepan guru harus mampu menerapkan model serta metode yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, guru diharapkan dapat menanamkan prinsip mengajar seperti prinsip perhatian dan motivasi, prinsip keaktifan maupun prinsip keterlibatan langsung siswa. Dalam model pembelajaran ini sebelum siswa menyelesaikan sebuah soal, siswa harus memahami soal tersebut secara menyeluruh. Pola penerapan model pembelajaran yang dilakukan adalah penyesuaian apa yang dicari, teori yang harus digunakan dan cara penyelesaiannya.

Model pembelajaran adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau kelompok orang mencoba bertindak berdasarkan metode itu. Menurut Rusman (2011:21) “pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti tatap muka maupun tidak langsung dengan menggunakan berbagai media. Sebagai dasar dalam proses mengajar soal-soal materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guna mendapatkan hasil yang baik adalah dengan peran model pembelajaran yang terarah. Secara umum model pembelajaran jigsaw adalah model pembelajaran yang memfokuskan siswa pada grup belajar untuk menyelesaikan masalah dalam bentuk grup-grup kecil. Menurut para ahli seperti Sudrajat (2014:5) menjelaskan bahwa model pembelajaran *jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam

kelompoknya. Menurut Agus Suprijono (2014:89) model pembelajaran *jigsaw* merupakan pembelajaran kooperatif di mana guru membagi kelas dalam kelompok-kelompok lebih kecil.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan oleh peneliti khususnya kelas XI Madrasah Aliyah Mujahidin Pontianak menunjukkan nilai masih rendah yaitu nilai 61,42 nilai rata-rata tersebut masih dibawah standar ketuntasan minimal (KKM) 75 pada standar kompetensi memahami unsur-unsur pembangun cerpen dengan kompetensi dasar menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen tahun ajaran sebelumnya 2019/2020. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor antara lain kurangnya dorongan belajar belajar siswa karena model penyampaian materi pelajaran yang tidak menarik dan sulit dipahami oleh siswa. Model pembelajaran yang sering digunakan adalah ceramah, tanya-jawab dan penugasan.

Peneliti memiliki harapan dengan memilih model pembelajaran *jigsaw* yang merupakan strategi menarik untuk dapat digunakan dalam pembelajaran yang dalam prosesnya model pembelajaran ini adalah dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain. Dengan demikian siswa akan merasa termotivasi untuk belajar sehingga aktivitas belajar dapat meningkat yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Alasan melakukan penelitian ini mengambil pokok bahasan kemampuan unsur-unsur pembangun cerpen, karena rata-rata siswa yang masih masih rendah dibawah KKM, selain itu peneliti tertarik untuk melihat keterkaitan atau pengaruh dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, oleh karena itu diharapkan *Jigsaw* dapat menjadi solusi yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan memahami unsur-unsur pembangun cerpen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Agar dapat menyelesaikan masalah pembelajaran yang terjadi di Madrasah Aliyah Mujahidin diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Oleh karena itu penerapan model

pembelajaran *Jigsaw* dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Alasan peneliti memilih Madrasah Aliyah Mujahidin Pontianak sebagai tempat penelitian dilatar belakangi oleh beberapa alasan sebagai berikut; a) Madrasah Aliyah Mujahidin Pontianak belum pernah diadakan penelitian tentang kemampuan menganalisis unsur pembangun cerpen, b) kontribusi peneliti dalam pengembangan penulisan karya ilmiah. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun cerpen.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Mujahidin Pontianak, maka dilakukan penelitian berjudul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun cerpen pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Mujahidin Pontianak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur-Unsur Pembangun Cerpen pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Mujahidin Pontianak?”. Adapun sub-sub masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rata-rata hasil kemampuan menganalisis unsur pembangun cerpen sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Mujahidin Pontianak?
2. Bagaimanakah rata-rata hasil kemampuan menganalisis unsur pembangun cerpen sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Mujahidin Pontianak?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Mujahidin Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Mujahidin Pontianak. Secara khusus, penelitian ini bertujuan memperoleh informasi dan kejelasan mengenai:

1. Rata-rata hasil kemampuan menganalisis unsur pembangun cerpen sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Mujahidin Pontianak.
2. Rata-rata hasil kemampuan menganalisis unsur pembangun cerpen sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Mujahidin Pontianak.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun cerpen siswa kelas XI Madrasah Aliyah Mujahidin Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis untuk mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan khususnya pembelajaran tentang unsur pembangun cerpen

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk berbagai pihak terutama bagi siswa, guru dan kepala sekolah, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Siswa

Agar siswa dapat berkomunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat.

b. Guru

Diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam mengelola pembelajaran.

c. Peneliti

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang relevan selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian berisi cakupan pembahasan yang ada dalam kegiatan penelitian. Oleh karena itu dalam ruang lingkup penelitian ini perlu adanya penjelasan secara rinci mengenai variabel penelitian dan definisi operasional.

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Nawawi (2012:60) "Variabel adalah objek penelitian, ataupun yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". Sedangkan pendapat Suharsimi Arikunto (2010:118) mengatakan bahwa: "Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian". Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa variabel adalah suatu objek yang akan diamati dan diteliti dengan karakteristiknya dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu : (1) Variabel bebas dan (2) Variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel lain yang disebut dengan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang keberadaannya mempengaruhi variabel lain. Nawawi (2012:41) variabel bebas adalah "Sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor di dalamnya yang adanya menentukan atau mempengaruhi adanya variabel lain". Sugiyono (2013:61) variabel bebas adalah "variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat". Dari

pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang diselidiki pengaruhnya dalam penelitian. Jadi Variabel bebas dalam penelitian ini adalah langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan aspek sebagai berikut:

- 1) Guru merencanakan pembelajaran yang akan menghubungkan beberapa konsep dalam satu rentang waktu secara bersamaan.
- 2) Siapkan handout materi pelajaran untuk masing-masing konsep.
- 3) Guru menyiapkan kuis sebanyak tiga jenis sesuai materi yang akan dipelajari.
- 4) Bagilah kelompok siswa dengan beranggotakan masing-masing kelompok 4-6 orang.
- 5) Setiap kelompok memahami materi yang menjadi pegangannya.
- 6) Kemudian pada setiap kelompok yang ahli mengenai konsep ke-1 bergabung dengan ahli konsep ke-1, dan ahli konsep ke-2 bergabung dengan ahli konsep ke-2 begitu juga konsep ke-3, ke-4 dan seterusnya.
- 7) Setelah selesai mendalami materi melalui diskusi kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok masing-masing. Lalu. hasil diskusi bersama kelompok ahli, dibahas kembali pada kelompok masing-masing.
- 8) Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 9) Guru mengukur hasil belajar siswa dengan posttest

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang muncul karena dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya atau munculnya dipengaruhi variabel lain. Zulfadrial (2012:33) mengatakan bahwa: “Variabel terikat adalah variabel yang muncul disebabkan karena adanya variabel bebas”. Darmadi (2011:21) menyatakan bahwa, “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menganalisis unsur-unsur membangun cerpen dengan indikator 1) menemukan unsur-unsur intrinsik (tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, amanat dan gaya bahasa), 2) menemukan unsur-unsur ekstrinsik (sudut pandang pengarang, latar sosial budaya), Nurgiyantoro (2010:23)

2. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan mempermudah penyusunan penelitian ini maka sangat perlu adanya batasan operasional variabel, dengan maksud mempermudah dan menyederhanakan pengoperasionalan penelitian ini. Adapun definisi operasional yang akan diberi batasan adalah:

a. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

Secara umum model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah model pembelajaran yang memfokuskan siswa pada grup belajar untuk menyelesaikan masalah dalam bentuk grup-grup kecil. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

b. Kemampuan Menganalisis Unsur-Unsur Membangun Cerpen

Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Unsur-unsur yang ada dalam cerpen adalah unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik. Adapun unsur-unsur membangun cerpen dengan indikator 1) menemukan unsur-unsur intrinsik (tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, amanat, sudut pandang dan gaya bahasa), 2) menemukan unsur-unsur ekstrinsik (sudut pandang pengarang, latar sosial budaya), Nurgiyantoro (2010:23).